

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang (1) latar belakang, (2) masalah penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, (5) definisi operasional, dan (6) ruang lingkup penelitian. Keenam hal tersebut dijelaskan sebagai berikut.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bahasa merupakan satuan bunyi yang digunakan untuk berkomunikasi dan berinteraksi. Manusia dalam kehidupannya tentulah tidak pernah terlepas dari bahasa karena setiap saat mereka beraktivitas membutuhkan bahasa sebagai alat komunikasi dengan individu yang lainnya. Tanpa bahasa seperti ini mustahil seseorang bisa melakukan sebuah interaksi, keberadaan bahasa dalam aktivitas manusia sangat diperlukan.

Keberadaan bahasa sebagai alat komunikasi dan interaksi dalam masyarakat Indonesia menjadikan bahasa sebagai fenomena yang menarik. Menarik atau tidaknya bahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi dapat dilihat dari variasi bahasa yang dimiliki seseorang. Seiring dengan perkembangan zaman adapun variasi bahasa sebagai alat komunikasi yaitu bahasa formal dan nonformal. Variasi bahasa formal dan nonformal tidak hanya terjadi di lingkungan masyarakat tetapi dapat dijumpai pada dunia pendidikan yaitu sekolah. Penggunaan bahasa di lingkungan sekolah tidak hanya sebagai alat komunikasi melainkan sebagai media atau sarana untuk belajar. Hal ini berdasarkan pada realita yang ada di sekolah

bahwa setiap mata pelajaran membutuhkan bahasa sebagai pengantar dalam memaparkan materi. Termasuk mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan sarana untuk mengembangkan kemampuan berbahasa siswa baik lisan maupun tulisan. Pada semua jenjang pendidikan, bahasa Indonesia dijadikan sebagai mata pelajaran wajib yang diperoleh siswa sejak Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), maupun di Perguruan Tinggi. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah yang menerapkan kurikulum 2013 adalah pembelajaran yang berbasis teks. Pembelajaran berbasis teks adalah pembelajaran yang menekankan kepada siswa untuk memahami berbagai jenis teks.

Teks adalah bahasa yang menjalankan fungsi. Menurut Halliday (dalam Darma, 2009: 189) menyatakan bahwa teks adalah suatu pilihan semantis (*semantic choice*) data konteks sosial yaitu suatu cara pengungkapan makna melalui bahasa lisan atau tulis. Terdapat infrastruktur dan suprastruktur di dalam teks. Infrastruktur adalah unsur yang ada di dalam teks sedangkan suprastruktur adalah unsur pembangun yang tidak ada di dalam teks tetapi turut mempengaruhi teks. Infrastruktur merupakan sebutan lain dari struktur teks. Struktur teks merupakan tata organisasi teks, yaitu cara teks disusun. Adapun berbagai macam teks yang dijadikan sebagai materi ajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia seperti teks laporan hasil observasi, teks prosedur, teks anekdot, teks negosiasi, dan teks cerpen. Dari masing-masing teks memiliki karakteristik yang berbeda-beda, termasuk teks anekdot.

Anekdot merupakan sebuah cerita singkat yang menarik karena lucu dan mengesankan dan biasanya mengenai orang penting. Dalam pembelajaran Bahasa

Indonesia teks anekdot merupakan teks yang tergolong baru, berbeda dengan teks-teks yang lain. Sehingga jarang sekali dari siswa atau khalayak umum yang mengetahui teks anekdot dengan struktur dan kalimat yang benar. Struktur dan kalimat dalam teks anekdot merupakan bagian yang sangat penting dan harus ada. Dapat dikatakan sebagai teks anekdot apabila di dalam tulisan tersebut terdapat lima struktur yang meliputi abstrak, orientasi, krisis, reaksi, dan koda serta empat kalimat yang meliputi kalimat yang menyatakan peristiwa masa lalu, kalimat retorik, kalimat perintah, dan kalimat seru.

Sebagai gambaran awal data yang diambil adalah sebagian dari kumpulan teks anekdot yang ada di dalam buku Bahasa Indonesia kelas X SMA/MA kurikulum 2013, yang dapat diambil sebagai bukti bahwa dalam teks anekdot tersebut cenderung mengandung ciri-ciri teks anekdot, hal tersebut tampak pada contoh di halaman empat. Berikut adalah contoh kutipan dari teks anekdot yang berjudul *KUHP dalam Anekdot* yang di dalamnya mengandung unsur sindiran terhadap hukum negara (Kemendikbud, 2013: 112).

“Saat sesi tanya-jawab tiba, Ali bertanya kepada pak dosen. “Apa kepanjangan KUHP, Pak?” Pak dosen tidak menjawab sendiri, melainkan melimparkannya kepada Ahmad. “Saudara Ahmad, coba dijawab pertanyaan Saudara Ali tadi,” pinta pak dosen. Dengan tegas Ahmad menjawab, “Kasih Uang Habis Perkara, Pak...!”

Di dalam kutipan teks tersebut sudah jelas terlihat ciri-ciri teks anekdot yaitu adanya kritik yang biasanya disampaikan secara tidak langsung melalui tingkah laku tokoh atau partisipan yang berlaku lucu, konyol, atau bengal.

Teks anekdot sudah umum di kalangan masyarakat atau dengan kata lain sudah banyak diketahui oleh masyarakat. Hal ini kembali lagi pada isi dan tujuan dari teks anekdot yaitu tentang kritik dan sindiran yang ditujukan kepada orang-

orang penting. Teks anekdot banyak dibuat oleh masyarakat secara umum dengan tujuan tertentu. Selain dibuat oleh masyarakat secara umum, teks anekdot banyak dibuat oleh siswa yang sedang menempuh pendidikan di jenjang Sekolah Menengah Atas atau Madrasah Aliyah. Hal ini dikarenakan materi mengenai teks anekdot juga dipelajari di jenjang SMA/MA khususnya di kelas X. Materi yang ada di dalam buku Bahasa Indonesia adalah tentang pengertian, struktur, kaidah kebahasaan, dan contoh teks anekdot. Dalam materi teks anekdot dijelaskan bagaimana pengertian teks anekdot, bagaimana cara mengidentifikasi struktur dan kebahasaan teks anekdot hingga bagaimana cara membuat teks anekdot yang benar serta sesuai dengan kaidah penulisan teks anekdot. Meskipun telah dipaparkan tentang pengertian dan tata cara identifikasi struktur dan kalimat, banyak masyarakat atau bahkan siswa yang melakukan kesalahan dalam penulisan dan identifikasi struktur teks anekdot.

Dari sebagian besar penulis teks anekdot, banyak yang tidak memperhatikan kaidah penulisan serta struktur dan kalimat yang harus ada di dalam teks anekdot sehingga isi dari teks anekdot cenderung tidak terarah. Bahkan ada pula teks anekdot yang dalam penulisannya menggunakan struktur yang tidak tepat sehingga kesan teks anekdot tidak nampak. Perlu diperhatikan pula, dalam penulisan teks anekdot seorang penulis harus benar-benar jeli dalam memilih kalimat untuk digunakan dalam menulis teks anekdot. Kalimat tersebut adalah kalimat menyatakan peristiwa masa lampau atau masa lalu, kalimat retorik, kalimat perintah, dan kalimat seru. Di bawah ini adalah contoh kutipan teks anekdot yang mengandung empat kalimat penting dalam teks anekdot yang diambil dari Suherli dkk (2016: 96).

Pada puncak pengadilan korupsi politik, Jaksa penuntut umum menyerang saksi. “Apakah benar,” teriak Jaksa, “bahwa Anda menerima lima ribu dolar untuk berkompromi dalam kasus ini?” “Pak, tolong jawab pertanyaan Jaksa”. “Oh, maaf”.

Secara berurutan, di dalam kutipan teks anekdot tersebut mengandung empat kalimat penting yang menjadi unsur pembangun teks anekdot yaitu antara lain kalimat yang menyatakan peristiwa masa lampau atau masa lalu, kalimat retorik, kalimat perintah, dan kalimat seru. Penelitian dengan judul *Struktur Teks Anekdot dalam Buku Bahasa Indonesia* belum pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian mengenai teks anekdot yang pernah dilakukan adalah *Kemampuan Menginterpretasi Makna Teks Anekdot pada Siswa Kelas X di MAN 2 Jember* dan *Ambiguitas Makna dalam Anekdot Berbahasa Rusia*. Dengan penelitian ini pembaca lebih bisa memahami struktur dan kalimat-kalimat yang ada di dalam teks anekdot. Terlebih pembaca bisa memahami teknik-teknik menulis sebuah teks anekdot dengan menggunakan struktur dan kalimat yang tepat dan sesuai. Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul *Struktur Teks Anekdot dalam Buku Bahasa Indonesia*. Penelitian ini bersifat kualitatif dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, yaitu mendeskripsikan.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah penggunaan struktur teks anekdot dalam buku Bahasa Indonesia kelas X SMA/MA Kurikulum 2013?

- 2) Bagaimanakah penggunaan kalimat dalam teks anekdot yang ada di dalam buku Bahasa Indonesia kelas X SMA/MA Kurikulum 2013?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan penggunaan struktur teks anekdot dalam buku Bahasa Indonesia kelas X SMA/MA Kurikulum 2013.
- 2) Mendeskripsikan penggunaan kalimat dalam teks anekdot yang ada di dalam buku Bahasa Indonesia kelas X SMA/MA Kurikulum 2013.

1.4 Definisi Operasional

Secara operasional istilah-istilah pokok yang digunakan dalam penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut.

- 1) Struktur Teks Anekdot merupakan unsur pembangun yang harus ada dalam menulis atau menciptakan sebuah teks anekdot. Struktur teks anekdot meliputi, abstrak, orientasi, krisis, reaksi, dan koda.
- 2) Buku Bahasa Indonesia adalah buku teks yang digunakan peneliti dalam mengambil data. Buku Bahasa Indonesia yang digunakan adalah buku teks kelas X SMA/MA kurikulum 2013 yang diterbitkan oleh Politeknik Negeri Media Kreatif, yang ditulis oleh Kemendikbud.
- 3) Kalimat teks anekdot adalah kalimat yang digunakan dalam menulis sebuah teks anekdot. Ada empat macam kalimat yang ada di dalam teks anekdot yaitu kalimat yang menyatakan peristiwa masa lalu, kalimat retorik, kalimat perintah, dan kalimat seru.

1.5 Manfaat Penelitian

Dalam suatu penelitian tentunya memiliki manfaat yang diharapkan yaitu sebagai berikut.

- 1) Bagi sekolah, hasil penelitian diharapkan bermanfaat bagi peningkatan kualitas pembelajaran, khususnya pembelajaran teks anekdot dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- 2) Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai inovasi belajar agar siswa lebih mudah memahami teks anekdot khususnya struktur dan kalimat yang digunakan di dalam teks anekdot.
- 3) Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran objektif kepada siswa tentang struktur dan kalimat yang digunakan di dalam teks anekdot. Serta sebagai bahan atau media perbaikan cara belajar dan motivasi belajar siswa agar lebih tekun dan menyukai pelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi teks anekdot.
- 4) Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan menjadi data otentik serta sebagai salah satu referensi atau masalah yang relevan untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah struktur dan kalimat yang ada di dalam teks anekdot yang terdapat pada buku Bahasa Indonesia kelas X SMA/MA kurikulum 2013. Objek dalam penelitian ini adalah teks anekdot dalam buku Bahasa Indonesia kelas X SMA/MA kurikulum 2013. Penelitian ini dilaksanakan di perpustakaan dan di rumah karena penelitian ini merupakan penelitian studi dokumenter.